

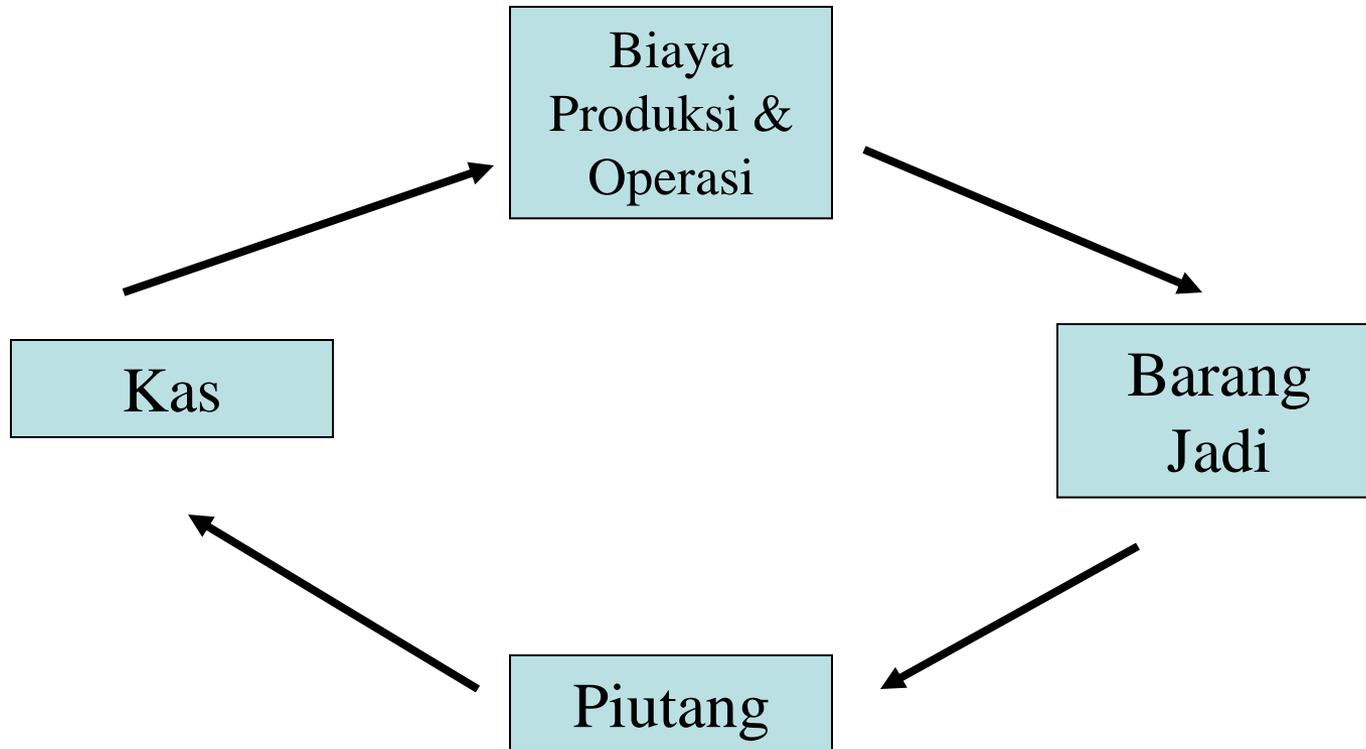
WORKING CAPITAL



WORKING CAPITAL (MODAL KERJA)

merupakan penanaman modal perusahaan dalam bentuk asset jangka pendek atau dalam bentuk aktiva lancar perusahaan yaitu aktiva-aktiva yang dalam jangka waktu paling lama satu tahun dapat dicairkan menjadi uang kas atau tunai.

Perputaran Modal Kerja



Konsep-konsep Working Capital

- **Quantitative Concept**, yaitu seluruh dana yang tertanam dalam bentuk unsur aktiva lancar, yang berputar kembali dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut konsep ini seluruh komponen aktiva lancar merupakan modal kerja. (Gross Working Capital)
- **Qualitative Concept**, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan atau merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. (Nett Working Capital)
- **Functional Concept**, yaitu bagian aktiva lancar yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Klasifikasi Modal Kerja

- **Modal Kerja Permanen**, merupakan modal kerja minimum yang dibutuhkan perusahaan untuk memutar usahanya.
- **Modal Kerja Variabel**, modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pada saat-saat tertentu.

Memperkirakan kebutuhan Modal Kerja

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Kebutuhan} \\ \text{Modal Kerja} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Periode} \\ \text{Perputaran} \\ \text{Modal Kerja} \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{|c|} \hline \text{Rata-rata} \\ \text{pengeluaran} \\ \text{kas per periode} \\ \hline \end{array}$$

Periode perputaran modal kerja merupakan jangka waktu sejak terjadinya pembayaran bahan baku, proses produksi, waktu yang dibutuhkan untuk menjual, periode pengumpulan piutang hingga penerimaan uang

Rata-rata pengeluaran kas per periode merupakan rata-rata pengeluaran kas yang dibutuhkan untuk melaksanakan operasi perusahaan. Bila periode perputaran modal kerja dinyatakan dalam bulan, maka rata-rata pengeluaran kas dihitung untuk jangka waktu satu bulan

Contoh:

PT. Winaya memproduksi produk X sebanyak 20 unit per hari. Dalam satu bulan perusahaan bekerja selama 25 hari. Untuk memproduksi setiap unit produk X diperlukan:

- Raw Material: A seharga \$2 dan B seharga \$1
- Direct Labor Cost \$0,75
- FOH Cost \$0,25

Setiap bulan perusahaan mengeluarkan biaya Marketing dan Administrasi, masing-masing sebesar \$600 dan \$400. Untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga, perusahaan menetapkan adanya persediaan kas sebesar \$200.

Pembayaran bahan baku dilakukan 7 hari setelah barang diterima. Proses produksi membutuhkan waktu 3 hari, dan berdasarkan pengalaman penjualan terjadi lima hari setelah produksi selesai. Pada umumnya penjualan dilakukan secara kredit, dengan pembayaran 10 hari setelah tanggal penjualan.

Tentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan setiap bulannya!

Trade-off antara Profitabilitas dan Resiko

- Profitabilitas dan Resiko selalu berbanding LURUS.
- **Profitabilitas**, dapat ditingkatkan dengan berinvestasi pada **aktiva yang lebih menguntungkan**. Bagi kebanyakan perusahaan (manufaktur), **aktiva tetap** lebih menguntungkan daripada **aktiva lancar**.
- Dalam konteks **Modal Kerja**, **Resiko** adalah kemungkinan suatu perusahaan berada dalam keadaan ***Technically insolvent***, yang diukur dengan jumlah Nett Working Capital. Semakin **Besar NWC**, semakin **Kecil Resiko**.

Asumsi-asumsi dasar

- Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur atau perusahaan yang pendapatannya bersumber dari aktiva tetap.
- Biaya modal jangka pendek lebih murah dibandingkan biaya modal jangka panjang.

Peningkatan Profitabilitas dan Resiko dapat dipicu oleh adanya:

- Penambahan **Aktiva Tetap** dengan dana bersumber dari **Aktiva Lancar** atau **Utang Lancar**.
- Pengurangan **Utang Jangka Panjang** dengan dana bersumber dari **Aktiva Lancar** atau **Utang Lancar**.

Pengurangan Profitabilitas dan Resiko dapat dipicu oleh adanya:

- Pengurangan **Aktiva Tetap** untuk menambah **Ativa Lancar** atau mengurangi **Utang Lancar**.
- Peningkatan **Utang Jangka Panjang** untuk menambah **Ativa Lancar** atau mengurangi **Utang Lancar**.

Penentuan Komposisi Pembiayaan Modal Kerja

- Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:
- **Pendekatan Agresif**, berpendapat: kebutuhan modal kerja variabel harus dibiayai dengan pinjaman jangka pendek, sedangkan kebutuhan jangka panjang harus dibiayai dengan pinjaman atau modal jangka panjang.
- **Pendekatan Konservatif**, berpendapat: seluruh kebutuhan modal perusahaan harus dibiayai dengan modal jangka panjang, sedang modal jangka pendek hanya untuk kebutuhan yang bersifat darurat.
- **Pendekatan Optimal**, berpendapat: jumlah modal optimal akan tergantung kepada besarnya kebutuhan dana permanen yang ideal. Kebutuhan dana permanen ideal terletak diantara jumlah terendah dan tertinggi.

Contoh:

Estimasi kebutuhan aktiva lancar, aktiva tetap dan total aktiva per bulan dari PT. BINTANG disajikan pada tabel di bawah ini:

Bulan	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Kebutuhan Permanen (Rp)	Kebutuhan Variabel (Rp)
Januari	400	1.300	1.700	1.380	320
Februari	300	1.300	1.600	1.380	220
Maret	200	1.300	1.500	1.380	120
April	100	1.300	1.400	1.380	20
Mei	80	1.300	1.380	1.380	-
Juni	150	1.300	1.450	1.380	70
Juli	300	1.300	1.600	1.380	220
Agustus	370	1.300	1.670	1.380	290
September	400	1.300	1.700	1.380	320
Oktober	500	1.300	1.800	1.380	420
November	300	1.300	1.600	1.380	220
Desember	200	1.300	1.500	1.380	120

Pada tahun tersebut perusahaan memperkirakan besarnya biaya modal jangka pendek adalah sebesar 18% per tahun, sedang biaya modal jangka panjang

adalah sebesar 24% per tahun.

MAN.MODAL KERJA, KAS & PIUTANG

Pendekatan Agresif

Biaya Modal Jangka Pendek

$$\text{Biaya Modal Jangka Pendek} = \frac{\text{Jumlah Modal variabel}}{12} \times \text{Biaya Modal}$$

$$\text{Biaya Modal Jangka Pendek} = \frac{2.340}{12} \times 18\% = 35.1$$

Biaya Modal Jangka Panjang

$$= 1.380 \times 24\% = 331.2$$

$$\text{Biaya Modal} = \text{BM Jk. Pendek} + \text{BM Jk Panjang}$$

Pendekatan Konservatif

- Menurut pendekatan ini, modal jangka pendek hanya digunakan untuk keadaan **darurat**.
- Oleh karenanya seluruh kebutuhan modal berasal dari **dana jangka panjang**.
- Besarnya kebutuhan modal dihitung dari **kebutuhan modal tertinggi** pada tahun itu, yaitu sebesar **Rp1.800**.
- Biaya Modal = $Rp1.800 \times 24\% = Rp432$.

Pendekatan Rata-rata

Kebutuhan Modal Permanen ideal

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal} &= \frac{\text{Jumlah Modal Tertinggi} + \text{Jumlah Modal Terendah}}{2} \\ \text{Permanen Ideal} &= \frac{1.800 + 1.380}{2} = 1.590 \end{aligned}$$

Jumlah ini merupakan titik maksimum yang boleh dibiayai oleh Modal Jangka Panjang, sehingga **Biaya Modal Jangka Panjang:**

$$= 1.590 \times 24\% = 381.6$$

Biaya Modal jangka Pendek dihitung dari rata-rata kebutuhan modal jangka pendek dikalikan biaya Modal.

Bulan	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Modal Jangka Panjang (Rp)	Modal Jangka Pendek (Rp)
Januari	400	1,300	1,700	1,590	110
Februari	300	1,300	1,600	1,590	10
Maret	200	1,300	1,500	1,590	-
April	100	1,300	1,400	1,590	-
Mei	80	1,300	1,380	1,590	-
Juni	150	1,300	1,450	1,590	-
Juli	300	1,300	1,600	1,590	10
Agustus	370	1,300	1,670	1,590	80
September	400	1,300	1,700	1,590	110
Oktober	500	1,300	1,800	1,590	210
November	300	1,300	1,600	1,590	10
Desember	200	1,300	1,500	1,590	-
Jumlah Kebutuhan Modal Jangka Pendek					540
Kebutuhan Modal Jangka Pendek Rata-rata = 540 : 12 =					45
Biaya Modal Jangka Pendek = 45 X 18% =					8.1

Biaya Modal = BM Jk. Pendek + BM Jk Panjang

Perbandingan Total Biaya Modal dari ketiga Pendekatan

Biaya Modal	Pendekatan		
	Agresif	Rata-rata	Konservatif
Jk. Pendek	35.1	8.1	-
Jk. Panjang	331.2	381.6	432.0
Total	366.3	389.7	432.0

Analisa Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Merupakan alat analisa untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan atau memenuhi kebutuhan Modal Kerja

- **Sumber-sumber Modal Kerja:**

1. Penambahan Modal Pemilik
2. Adanya Laba Operasi
3. Penambahan Utang Jangka Panjang
4. Pengurangan Aktiva Tetap
5. Penyusutan

- **Penggunaan Modal Kerja:**

1. Pengurangan Modal
2. Adanya Kerugian
3. Berkurangnya Utang Jangka Panjang
4. Bertambahnya Aktiva Tetap

Untuk Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, diperlukan Laporan Laba Rugi (Income Statement), Laporan Laba ditahan (Capital Statement) dan Neraca (Balance Sheet). Adapun langkah-langkah penyusunan Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja adalah:

1. Menyusun laporan Perubahan Modal kerja, yang menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja (*Current Account*) antara dua titik waktu.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* (Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang, dan Modal) antara dua titik waktu tersebut dan unsur-unsur dalam Laporan Laba Ditahan ke dalam kelompok **Sumber (Resources)** atau **Penggunaan (Uses)**.
3. **Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Contoh: Berikut merupakan Laporan Keuangan PT. TOWER. Berdasarkan data tersebut anda diminta untuk membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

PT. TOWER		
BALANCE SHEET		
Per Dec., 31		
	20X1	20X2
CURRENT ASSET:		
Cash	700	675
Account Receivable	350	280
Inventory	1,200	900
Prepaid Expenses	200	455
Total Current Asset	2,450	2,310
FIXED ASSET:		
Land	10,000	10,000
Building & Equipment (Book Value)	20,000	22,100
Total Fixed Asset	30,000	32,100
Total Asset	32,450	34,410
Current Liabilities		
Account payable	400	120
Notes Payable	225	200
Tax Payable	175	90
Total Current Liabilities	800	410
Long Term Liabilities	15,000	12,000
Equity :		
Capital Stock	15,000	16,500
Retained earning	1,650	5,500
Total Liabilities & Equity	32,450	34,410

PT. TOWER	
INCOME STATEMENT	
For Year ended Dec., 31 20X2	
Sales	103,230
Cost Of Goods Sold	41,292
Gross Profit	61,938
Operating Expenses:	15,485
EBDIT	46,454
Depreciation Expense	6,200
EBIT	40,254
Interest Expense	1,320
Earning Before Tax	38,934
Tax (25%)	9,733
Earning After Tax	29,200

B. L KAS & UTANG

1. Menyusun laporan Perubahan Modal kerja

Current Account	20X1	20x2	Change of Working Capital	
			Increase	Decrease
Current Asset:				
Cash	700	675		25
Temporary Investment				
Receivable				
Inventory				
Prepaid Expenses				
Total Current Asset				
Curretn Liabilities				
Accounts Payable				
Notes Payable				
Tax payable				
Total Current Liabilities				
Increase/ (Decrese) of NWC				

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account*

Account	20X1	20X2	Resources	Uses
Fixed Asset:				
Land				
Building & Equipment				
Accumulated depreciation				
Long Term Liabilities				
Equity				
Capital Stock				
Retained Earnings:				
- Earnings After tax				
- Deviden				

3. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Working Capital Resources & Uses Statement		
Working Capital Resources:		
Net profit		
Depreciation		
Increase of Capital		
Working Capital Uses		
Deviden		
Increase of Fixed Asset		
Decrease of Long Term Liabilities		
Increase/ (Decrease Working Capital)		

Manajemen Kas

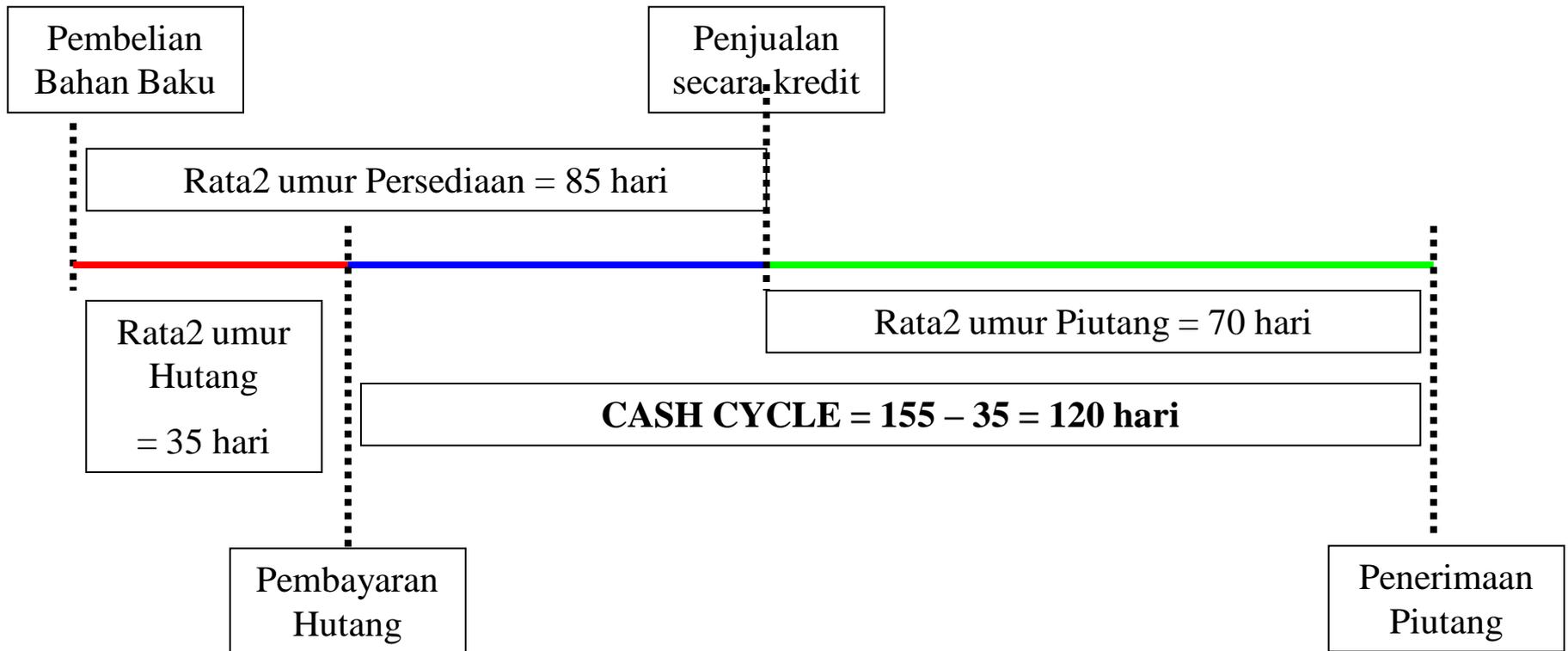
Kas merupakan bagian dari Modal Kerja yang paling likuid

Manajemen Kas yang Efektif

- Membayar hutang dagang selambat mungkin, asal tidak sampai mengurangi kredibilitas perusahaan
- Meningkatkan perputaran persediaan, dengan mengantisipasi kemungkinan kehabisan persediaan
- Kumpulkan piutang secepat mungkin, asal tidak sampai mengurangi volume penjualan

Cash Cycle

“Jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan baku sampai dengan saat pengumpulan uang hasil penjualan produknya.



Cash Turnover

“Frekwensi berputarnya uang kas dalam satu periode.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Cash Cycle}}$$

Penentuan Jumlah Kas Minimum

- Kas meliputi uang kas dan simpanan di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu, dan surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.
- Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menetapkan jumlah kas minimum adalah prosentase tertentu dari penjualan.
- Pendekatan matematik sederhana

Penentuan Jumlah Kas Minimum

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Perkiraan Kebutuhan Kas dalam 1 tahun}}{\text{Rata-rata Saldo Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Saldo Kas} = \frac{\text{Perkiraan Kebutuhan Kas dalam 1 tahun}}{\text{Cash Turn Over}}$$

$$\text{Rata-rata Saldo Kas} = \text{Jumlah Minimum Kas}$$

Strategi-strategi dalam Manajemen Kas

- Perpanjang waktu pembayaran hutang tanpa harus menurunkan kredibilitas perusahaan.
- Tingkatkan Inventory Turnover (Meningkatkan Raw Material Turnover; Turunkan Production Cycle; Tingkatkan Finished Good Turnover).
- Percepat Pengumpulan Piutang tanpa harus kehilangan penjualan/pangsa pasar.

Kasus

- PT. UP'S bermaksud untuk mengelola kasnya secara lebih efisien. Selama ini, rata-rata pengumpulan piutangnya membutuhkan waktu 60 hari dan umur rata-rata persediaan adalah 90 hari. Hutang dagang dibayar 30 hari setelah tanggal pembelian. Pengeluaran perusahaan dalam satu tahun rata-rata mencapai Rp 300 juta.
- a. Hitunglah Cash cycle PT. UP'S!
 - b. Tentukan besarnya Cash Turnover!
 - c. Berapakah jumlah Kas minimum yang harus dipertahankan perusahaan?

Kasus

PT. SAYA AYU membayar hutang dagangnya pada hari kesepuluh setelah pembelian. Umur rata-rata piutangnya 30 hari & umur rata-rata persediaannya 40 hari. Pengeluaran perusahaan per tahun sebesar 1,8M. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk mendapatkan perpanjangan waktu pelunasan hutangnya menjadi 20 hari setelah transaksi pembelian. Jika investasi dalam proyek lain perusahaan dapat diperoleh hasil sebesar 7%, berapa manfaat ekonomis yang dapat diperoleh jika keinginan perusahaan disetujui pihak pemasok?

Analisa Sumber dan penggunaan Kas

Merupakan alat analisa untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan atau memenuhi kebutuhan Kas

- **Sumber-sumber Kas:**

1. Laba Bersih
2. Penyusutan
3. Berkurangnya **semua Harta selain Kas**
4. Bertambahnya **semua Hutang**
5. Bertambahnya Modal

- **Penggunaan Kas :**

1. Rugi bersih
2. Pembayaran Deviden
3. Bertambahnya **semua Harta selain Kas**
4. Berkurangnya **semua Hutang**
5. Berkurangnya Modal

Contoh: Berikut merupakan Laporan Keuangan PT. TOWER. Berdasarkan data tersebut anda diminta untuk membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

PT. TOWER		
BALANCE SHEET		
Per Dec., 31		
	20X1	20X2
CURRENT ASSET:		
Cash	700	675
Account Receivable	350	280
Inventory	1,200	900
Prepaid Expenses	200	455
Total Current Asset	2,450	2,310
FIXED ASSET:		
Land	10,000	10,000
Building & Equipment (Book Value)	20,000	22,100
Total Fixed Asset	30,000	32,100
Total Asset	32,450	34,410
Current Liabilities		
Account payable	400	120
Notes Payable	225	200
Tax Payable	175	90
Total Current Liabilities	800	410
Long Term Liabilities	15,000	12,000
Equity :		
Capital Stock	15,000	16,500
Retained earning	1,650	5,500
Total Liabilities & Equity	32,450	34,410

PT. TOWER	
INCOME STATEMENT	
For Year ended Dec., 31 20X2	
Sales	103,230
Cost Of Goods Sold	41,292
Gross Profit	61,938
Operating Expenses:	15,485
EBDIT	46,454
Depreciation Expense	6,200
EBIT	40,254
Interest Expense	1,320
Earning Before Tax	38,934
Tax (25%)	9,733
Earning After Tax	29,200

LAPORAN SUMBER & PENGGUNAAN KAS

Sumber Kas				
1	Laba Bersih		29,200	
2	Penyusutan		6,200	
3	Berkurangnya Harta:			
	- Acc. Receivable	70		
	- Inventory	300		
			370	
4	Bertambahnya Modal		1,500	
Total Sumber Kas				
Penggunaan Kas				
1	Dividen		25,350	
2	Bertambahnya Harta:			
	- Prepaid Expenses	255		
	- Building & Equipment	8,300		
			8,555	
3	Berkurangnya Hutang:			
	- Acc. Payable	280		
	- Notes Payable	25		
	- Tax Payable	85		
	- Long Term Liabilities	3,000		
			3,390	
Total Penggunaan Kas				
Bertambah/(berkurangnya) Kas				(25)

ANGGARAN KAS

- Merupakan alat yang berguna untuk mengantisipasi atau merencanakan kebutuhan dana jangka pendek perusahaan.
- Anggaran Kas dibuat untuk jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan perusahaan. Semakin tidak menentu arus kas perusahaan, sebaiknya semakin singkat jangka waktu yang digunakan.
- Input untuk membuat anggaran kas: Data Eksternal (indikator makro ekonomi, situasi politik, dll.); Data Internal (Ramalan Penjualan, Rencana Produksi & Investasi, dll.)

Tahapan Penyusunan Anggaran Kas

1. Analisa & Skedul Penjualan
2. Skedul Pengumpulan Piutang
3. Skedul Penerimaan Kas
4. Analisa & Skedul Pembelian
5. Skedul Pembayaran Hutang
6. Skedul Pengeluaran Kas
7. Perubahan Posisi Kas
8. Skedul Penarikan & Pembayaran Pinjaman & Bunga
9. Anggaran Kas

Contoh:

1. Saldo Kas per 1 Jan. 20X5 \$ 38.000
2. Perkiraan Penjualan 20X5 adalah \$ merupakan penjualan selama 4 kwartal dengan rincian: kw1 = \$180.000; kw2 \$210.000; kw3 = \$240.000; kw4 = \$270.000. Perkiraan penerimaan atas penjualan tersebut, 60% pada kwartal ybs., sisanya pada kwartal berikutnya.
3. Piutang Desember 20X4 senilai \$60.000 diproyeksikan akan diterima pada kwartal 1 20X5.
4. Pada kwartal 1, perusahaan akan menjual surat-surat berharga yang diperkirakan akan menghasilkan kas senilai \$2.000.
5. Beban Upah Langsung direncanakan akan dibayar pada saat terjadinya, dengan perincian: kw1 = \$62.000; kw2 = \$72.000; kw3 = \$82.000; kw4 = \$92.000

6. BOP dan Biaya Komersial (kecuali beban penyusutan) direncanakan dibayar pada saat terjadinya, dengan rincian:

Unsur	Kw 1	Kw 2	Kw 3	Kw 4
BOP	53.300	56.300	59.300	62.300
B. Non Produksi	41.000	43.000	45.000	47.000

7. Pembelian bahan baku langsung (lihat tabel di bawah ini), 50% dibayar pada saat terjadinya, sisanya pada kwartal berikutnya.

Unsur	Kw 1	Kw 2	Kw 3	Kw 4
Pembelian BBL	25.200	29.200	33.200	37.200

8. Saldo Hutang akhir tahun 20X4 sebesar \$10.600, akan dilunasi pada kwartal 20X5
9. Biaya Penyusutan:

Unsur	Kw 1	Kw 2	Kw 3	Kw 4
BOP	3.800	3.800	3.800	3.800
B. Komersial	1.000	1.000	1.000	1.000

Contoh:

9. Manajemen berencana untuk membeli Truk senilai \$10.000 secara tunai pada kwartal 2.
10. PPh yang harus dibayar setiap kwartal diperkirakan sebesar \$3.000.
11. Pembayaran pinjaman beserta bunganya akan dilakukan pada kwartal berikutnya setelah pinjaman dilakukan.
12. Saldo Kas minimal yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar \$15.000.

Analisa Penjualan, Skedul Pengumpulan Piutang & Penerimaan Kas

		Penerimaan Kas dari Pelanggan			
		Kw1	Kw2	Kw3	Kw4
Piutang Des. 20X4					
Penj. Surat Berharga					
Penjualan:					
Kw1	180.000				
Kw2	210.000				
Kw3	240.000				
Kw4	270.000				
Jumlah					

Analisa & Skedul Pembelian dan Pengeluaran					
		Pengeluaran Kas			
		Kw1	Kw2	Kw3	Kw4
Pembelian Bahan Baku:					
Kw1	25.200				
Kw2	29.200				
Kw3	33.200				
Kw4	37.200				
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
BOP (Non Depresiasi)					
Biaya Komersial (Non Depresiasi)					
Pembayaran Hutang					
Investasi					
PPh					
Jumlah					

Anggaran Kas				
	Kw1	Kw2	Kw3	Kw4
Saldo Awal	38.000	-	-	-
Penerimaan				
Kas Tersedia				
Pengeluaran				
Kelebihan/(Kekurangan Kas)				
Pinjaman				
Pembayaran Pinjaman + bunga				
Saldo Akhir				

Manajemen Piutang

Yang dimaksud piutang dalam pembahasan ini adalah tagihan kepada pihak ketiga yang timbul dari adanya transaksi penjualan perusahaan secara kredit.

Perputaran Piutang



Tiga aspek penting yang berkaitan dengan piutang dalam perusahaan

1. **Kebijaksanaan kredit**, merupakan pedoman yang ditempuh perusahaan dalam menentukan langganan yang pantas diberikan kredit dan seberapa besar jumlah kredit yang akan diberikan.
2. **Persyaratan Kredit**, merupakan persyaratan yang disyaratkan penjual kepada pelanggan yang membeli secara kredit (contoh: 2/10;n/30).
3. **Kebijaksanaan Pengumpulan Piutang** merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutang yang telah jatuh tempo.

Kebijaksanaan Kredit yang dijalankan perusahaan dituangkan dalam **Standar Kredit**, yang merupakan criteria minimum yang harus ditempuh oleh seorang langganan untuk dapat diberikan kredit.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam Penetapan Standar Kredit:

1. **Biaya-biaya administrasi:** Semakin longgar standar kredit maka biaya administrasi yang berkaitan dengan piutang akan semakin besar demikian pula sebaliknya.
2. **Investasi dalam Piutang.** Piutang menyerap dana/modal, yang dengan sendirinya memicu biaya (eksplisit/implisit).
3. **Kerugian Piutang,** yang timbul dari adanya resiko sebagian piutang tak tertagih.
4. **Volume Penjualan,** Standar kredit akan berpengaruh menambah/mengurangi volume penjualan

Investasi dalam piutang, dipengaruhi oleh:

1. **Volume penjualan kredit.** Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitabilitasnya”.
2. **Syarat penjualan kredit.** Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya.
3. **Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit.** Di dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maximal bagi kredit yang diberikan pada para langganan. Makin tinggi batas maximal yang diberikannya maka makin besar pula dana yang di investasikan dalam piutang.
4. **Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan.** Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya piutang relatif besar.

Biaya investasi Piutang, merupakan biaya yang timbul karena adanya dana perusahaan yang tertanam dalam bentuk piutang

- Dapat bersifat eksplisit dalam bentuk bunga.
- Dapat bersifat implisit berupa *oppurtunity cost*

Biaya Investasi Piutang merupakan hasil perkalian antara Nilai rata-rata piutang dengan biaya dana

Nilai penjualan kredit suatu perusahaan adalah \$ 1.800, umur rata-rata piutangnya adalah 60 hari. Gros profit margin perusahaan tersebut adalah 20%. Jika tingkat bunga adalah 12%, berapa biaya investasi atas piutang perusahaan tersebut?

Biaya Investasi Piutang

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average of Receivable}}$$

$$\text{Average age of Receivable} = \frac{360}{\text{Receivable Turn Over}}$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\quad}{\quad} = X$$

Biaya Investasi Piutang

$$\begin{aligned} \text{Average of Receivable} &= \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Receivable Turn Over}} \\ &= \frac{\quad}{\quad} \end{aligned}$$

$\text{Biaya Investasi Piutang} = \$ \quad * 12\% = \$$

Penjualan Kredit dengan pemberian potongan

Asumsikan, jika perusahaan tersebut memberikan fasilitas potongan dengan syarat penjualan kredit 2/20,n/60 diperkirakan 40% pelanggannya akan memanfaatkan penawaran tersebut. Apakah kebijakan ini memberi manfaat ekonomis bagi perusahaan?

Manfaat Ekonomis

Rata2 periode pembayaran piutang= hari

Perputaran Piutang: =

Rata2 Piutang =

Biaya Investasi Piutang (baru) =

Penurunan Biaya Investasi Piutang =

Pengorbanan:

Nilai Potongan =

Manfaat/(Rugi) Bersih =

Penjualan Kredit tanpa diskon dengan kemungkinan sebagian piutang tak tertagih

Asumsikan, untuk penjualan kredit yang dilakukan perusahaan diperkirakan 1% diantaranya tidak dapat ditagih. Namun jika perusahaan tidak melakukan penjualan kredit, penjualannya akan turun sebesar 10%. Apakah sebaiknya perusahaan meninjau kebijakan ini?

Pengorbanan atas penjualan kredit

Biaya Investasi Piutang =

Resiko kerugian Piutang =

Total Pengorbanan =

Resiko Penurunan Laba =

Bandingkan antara Pengorbanan atas penjualan kredit dengan Resiko Penurunan Laba jika penjualan kredit dihapuskan!

Persyaratan Kredit, merupakan persyaratan yang disyaratkan penjual kepada pelanggan yang membeli secara kredit (contoh: 2/10;n/30),

1. Nilai Potongan meliputi:
2. Periode Potongan
3. Periode Kredit

Kebijaksanaan Pengumpulan Piutang merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutang yang telah jatuh tempo.

- Efektivitas pengelolaan piutang, juga tergantung kepada upaya perusahaan dalam mengumpulkan (menagih) piutangnya.
- Intensitas upaya ini akan berpengaruh kepada:
 - 1) Kerugian Piutang;
 - 2) Rata-rata pengumpulan piutang;
 - 3) Volume Penjualan (tetap/turun); dan
 - 4) Biaya Penagihan